

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4
SD NEGERI 31 KOTA SORONG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**MIRYAM MNSSEN
148620649224**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG
2025**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4
SD NEGERI 31 KOTA SORONG**

Skripsi

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
(UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian skripsi
Pada tanggal, 2, September, 2025**

Oleh

Miryam Mnsen

Lahir

Di Sorong

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui Tim Pembimbing

Pada

Pembimbing I

Isnaini Eddy Saputro, M. Pd.
NIDN : 1417129101



Pembimbing II

Asrul, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1413069201



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SD
NEGERI 31 KOTA SORONG**

Nama : Miryam Mnsen

NIM:148620619224

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada :...~~11~~ Oktober 2025.....



Dekan Fakultas
Roni Endri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. **Dr. Abdul Hafid, M.Pd.**
NIDN. 1401019001
2. **Rima, M.Hum.**
NIDN. 40112901
3. **Dr. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd.**
NIDN.1417129101

.....

.....

.....

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang saya buat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Universitas, dalam Tesis ini saya mengutip dari karya orang lain dan saya mencantumkan sumbernya sebagai suatu keharusan. Jadi apabila saya diperingatkan oleh sumbernya, saya siap menerima sanksi.

Sorong, 10 Oktober 2024



Miryam Mnsen
148620649224

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat. Sukses bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal, tetapi orang yang tidak pernah menyerah setelah gagal. Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan ini, perankan saja, Tuhan ialah sebaik-baiknya sutradara. Jadilah seperti karang di lautan yang tetap kokoh di terang ombak, walaupun dekian air laut tetap masuk kedalam pori-porinya.

“segala perkara dapat tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada ku” (Filipi 4: 13)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

- 1. Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.*
- 2. Bapa dan Mama tercinta, kakak dan adik serta keluarga yang selalu memberikan dukungan morif maupun material bagi penulis.*
- 3. Almamater ku tercinta Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (YME), yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, berupa Kesehatan dan Keselamatan serta Hikmah-Nya sehingga saya selaku Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD NEGERI 31 KOTA SORONG"

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Dr. Rustamadi, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan FABIO Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
4. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan tulus membimbing dan memberikan dukungan moral sampai dengan selesainya Skripsi ini
5. Asrul, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus membimbing dan memberikan dukungan moral sampai dengan selesainya Skripsi ini
6. Para Dosen Program Studi PGSD UNIMUDA Sorong yang telah membimbing dan mendidik.
7. Teman-teman Mahasiswa PGSD, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian untuk penulisan Skripsi ini

Akhirnya dengan kerendahan hati, Saya sebagai Penulis sangat berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik untuk kalangan Akademis, Secara khususnya bagi Mahasiswa PGSD, Masyarakat pada umumnya dan bagi Dunia Ilmu Pengetahuan.

Sorong, 10 Oktober, 2024
Yang Membuat Pernyataan


Miryam Mnsen
148620649224

ABSTRAK

Miryam Mnsen/148620619224. **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI 31 KOTA SORONG.** Skripsi, Fakultas Bahasa, Pendidikan Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. November 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi TPS terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan metode TPS. Teknik yang di gunakan dalam peneltian ini adalah Preetes dan Posttes. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas 4 SD. Lokasi penelitiannya adalah di SD Negeri 31 Kota Sorong. Pengumpulan Data Penelitian dilakukan melalui Observasi. Analisis Data dilakukan dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan dan Ferifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Siswa SD Negeri 31 Kota Sorong ini sudah bisa menerapkan bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran TPS. Pembelajaran TPS ini merupakan strategi penting yang harus di kuasai oleh setiap siswa agar bisa berhasil. Peneliti menyarankan kepada peneliti yang lain untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh strategi TPS terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD melalui pembelajaran dengan baik. Dari hasil perhitungan rata-rata variabel Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong. Tercatat sebelum diterapkannya Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai puncaknya yaitu 70 dengan nilai rata-rata 49,50. Sebaliknya, setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa tersebut justru memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai rata-rata 84,25 dalam penilaian Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pengaruh Strategi Pembelajaran TPS, Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Kelas 4 SD

ABSTRACT

Miryam Mnsen/148620619224. **THE EFFECT OF *THINK PAIR SHARE* (TPS) LEARNING STRATEGY ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE 4 STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 31 SORONG CITY.** Thesis, Faculty of Language, Social and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. Elementary School Teacher Education. November 2025.

This research aims to describe the influence of the TPS strategy on the Indonesian Language Learning outcomes of Grade 4 students at State Elementary School 31 in Sorong City. This research applies a quantitative approach, using the TPS method. The techniques used in this research are pretest and posttest. The subjects of this research were 4th grade students at Sorong City State Elementary School. The research location is at SD NEGERI 31 SORONG CITY. Research Data collection was carried out through observation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and conclusions and conclusions. The results of the research show that the students of SD NEGERI 31 SORONG CITY can already apply Indonesian using TPS learning. TPS learning is an important strategy that every student must master in order to be successful. The researcher suggests that other researchers conduct further research regarding the influence of the TPS strategy on the Indonesian language learning outcomes of grade 4 elementary school students through good learning. From the results of the average calculation of the variable Influence of the *Think Pair Share* (TPS) Learning Strategy on the Indonesian Language Learning Outcomes of Grade 4 Students of SD Negeri 31 Sorong City. It was recorded that before the implementation of the *Think Pair Share* (TPS) Learning Strategy, the average score of grade IV students of SD Negeri 31 Sorong City in the Indonesian Language subject reached its peak of 70 with an average score of 49.50. On the other hand, after the implementation of the *Think Pair Share* (TPS) Learning Strategy, the students actually obtained the highest score of 100 and an average score of 84.25 in the Indonesian Language assessment.

Keywords: Influence of TPS Learning Strategies, Indonesian Language Learning Outcomes, Grade 4 Elementary School.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii

HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi	
KATA PENGANTAR.....	viii	
DAFTAR LAMPIRAN	viv	
BAB I PENDAHULUAN.....	1	
1.1. Latar Belakang	1	
1.2. Rumusan Masalah	5	
1.3. Tujuan Penelitian	5	
1.4. Hipotesis Penelitian.....	6	
1.5. Manfaat Penelitian	6	
1.6. Definisi Operasional.....	7	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8	
2.1. Hasil Belajar.....	8	
2.2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	10	
2.3. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD	14	
2.4. Penelitian terdahulu yang relevan	19	
2.5. Kerangka Pikir	22	
BAB III METODE PENELITIAN	23	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23	
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	23	
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	24	
3.4. Variabel Penelitian	24	
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25	
3.6. Teknik Analisis Data.....	27	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34	
4.1. Hasil Penelitian	34	
4.2. Pembahasan.....	43	
BAB V PENUTUP	47	
5.1. Kesimpulan	47	
5.2. Saran.....	47	
DAFTAR PUSTAKA	49	
LAMPIRAN		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miryam Mnsen

Tempat,tanggal lahir : Biak, 17 april, 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Protestan
Alamat : Jl. Kapitan Patimura Tempat Garam, Kota Sorong
No. Telepon : 0813 4314 6306

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2012 : SD Inpres 67 Tempat Garam, Kota Sorong
2012-2016 : SMP NEGERI 7, Kota Sorong
2016-2019 : SMA KEGURUAN Kabupaten Sorong
2019- sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sugiarto (2017) menyatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya kemampuan berbicara, hal ini dipengaruhi dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini mendukung siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia melalui mengafal kosakata dan struktur bahasa. Hal ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya bahasa Indonesia menjadi masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari dua kelompok yaitu : Pengetahuan bahasa (kosakata dan struktur) dan Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Kunandar (2015) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu memadukan keempat keterampilan berbahasa tersebut dengan komponen bahasa yang relevan secara aktif agar mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dengan bantuan keterampilan dan penguasaan bahasa.

Menjaga motivasi, kebutuhan, tujuan, sasaran, kemauan, dan variasi individu peserta didik harus menjadi bagian dari proses belajar mengajar agar dapat mencapai keadaan tersebut. Berusaha untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menerapkannya secara praktis, memberi contoh kepada peserta didik dalam apa yang diucapkannya, dan memperhatikan aspek pemahaman, hubungan, dan cara berpikir yang sehat, orisinal, dan masuk akal. Untuk melakukan hal tersebut, seorang guru harus berupaya memperlakukan peserta didik dengan rasa hormat, kasih sayang, dan penghargaan; selalu memberi harapan kepada peserta didik; bersikap lemah lembut; tidak membebani peserta didik; dan tidak memaksa peserta didik untuk bersikap membosankan. Guru harus berupaya untuk mengalihkan proses belajar mengajar dari model pembelajaran konvensional yang tradisional menuju arah yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran dapat berhasil dan efisien sekaligus membuat peserta didik senang belajar agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada tanggal 15 Mei 2023, kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Dita, S.Pd. di Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong, ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih dibawah rata-rata yaitu 68,5. Dari data yang didapat siswa yang berhasil tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas 28 orang, jika dihitung dalam presentase sebesar 36% siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sekitar 64%. Presentase ini

menggambarkan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75 %. Dita (2023)

Hasil lain yang didapatkan saat observasi awal adalah guru dalam mengajar belum menggunakan variasi model pembelajaran, selain itu cara mengajar guru kurang menarik sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran sehingga menjadi penyebab siswa kurang aktif pada saat pelajaran berlangsung, hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas dan tertidur di dalam kelas ketika guru menjelaskan pelajaran, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Serta strategi yang digunakan oleh guru masih terfokus pada guru.

Trianto (2015) menyatakan bahwa Adapun upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut antara lain dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Seperti namanya yaitu tahap "*Thinking*". Dimana pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Sedangkan Tahap "*Pairing*" adalah dimana peserta didik berpasang-pasangan dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi inter subjektif di tiap-tiap pasangannya setelah itu hasilnya dibicarakan dengan pasangan di depan teman-teman kelas. Tahap ini dikenal sebagai

“*Sharing*”, dalam tahap ini sangat diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon suatu pertanyaan. Diharapkan dengan menggunakan model ini mampu sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong”**.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Strategis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baas Indonnesia Kelas IVSD Negeri 31 Kota Sorong.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baas Indonnesia Kelas IVSD Negeri 31 Kota Sorong.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Keunggulan Teoritis

Menawarkan perspektif analitis yang dapat membantu meningkatkan pemahaman para akademisi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran Strategis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Bagi guru

Sebagai masukan bahan ajar bagi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka memajukan program sekolah.

4. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan bagi peneliti.

1.5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Strategis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon.
2. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia sejak dilahirkan di dunia dan sepanjang hayatnya untuk memperbaiki dirinya. Menurut Hamalik (2014) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan..

Menurut M. Sobry Sutikno dalam Fathurrohman & Sutikno (2015) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sagala (2013: 37) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan hasil dari usaha yang disengaja. Reber (Amri 2013: 24) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu: (1) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan. (2) belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa

belajar adalah proses perubahan perilaku, pemerolehan pengetahuan seseorang melalui serangkaian pengalaman dalam interaksi di lingkungannya.

2.1.2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum 2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Selanjutnya menurut Arikunto (2013: 63) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berfikir.

Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi (Rusman 2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas)

- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan(keluarga, sekolah dan masyarakat).

2.2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

2.2.1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif (Taniredja, 2016)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu siswa untuk

berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.² Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) ini lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Trianto, 2012).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah berpikir berpasangan berbagi, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.³ Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu kerangka kerja pendidikan kolaboratif yang mencakup langkah-langkah spesifik yang dirancang untuk memberikan peserta didik banyak kesempatan untuk berefleksi secara mendalam terhadap apa yang telah didiskusikan atau ditemui (saling merefleksikan, menanggapi, dan saling mendukung).

Dari pemikiran yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan kerangka pendidikan yang mendorong kolaborasi di antara siswa dalam tim kecil melalui fase kontemplasi, kemitraan, dan pertukaran ide. Dalam skenario ini, pendidik memegang posisi penting dalam mengarahkan siswa melalui diskusi, menumbuhkan lingkungan yang lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, jelas bahwa pendekatan pengajaran *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan secara langsung,

memahami konsep secara kolaboratif, dan saling mendukung.

2.2.2.Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah menurut Aqib Zainal (2015) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Perjalanan pendidikan dimulai dengan menguji persepsi sambil mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas pendidikan. Selama fase ini, instruktur juga mengklarifikasi pedoman permainan dan mengomunikasikan batasan waktu untuk setiap segmen kegiatan.

2. Tahap *Think* (berfikir secara individual)

Prosedur *Think Pair Share* (TPS) terjadi ketika pendidik memberikan demonstrasi untuk menyelidiki ide awal siswa. Selama fase ini, instruktur menetapkan jangka waktu (waktu berpikir) bagi siswa untuk secara mandiri merenungkan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam menetapkan ini, guru perlu mempertimbangkan pemahaman mendasar siswa terkait dengan menjawab pertanyaan yang disajikan.

3. Tahap *Pair* (berpasangan dengan kawan sebangku)

Pada tahap ini, pendidik membagi siswa menjadi pasangan-pasangan. Pendidik memutuskan bahwa teman setiap siswa adalah orang yang duduk di sebelah mereka. Pengaturan ini dirancang untuk mencegah

siswa tertarik ke arah teman-teman pintar lainnya sambil meninggalkan teman sebangku mereka. Selanjutnya, siswa mulai berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk membahas solusi dari masalah yang diberikan oleh pendidik. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam percakapan tentang berbagai kemungkinan jawaban secara kolektif.

4. Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini, peserta didik memiliki pilihan untuk membagikan tanggapan mereka sendiri atau sebagai bagian dari tim dengan seluruh kelas. Setiap peserta dalam kelompok dapat menerima nilai berdasarkan kontribusi mereka.

5. Tahap penghargaan

Siswa mendapatkan pengakuan melalui nilai yang sangat baik, yang diberikan pada tingkat individu dan kelompok. Nilai individu bergantung pada seberapa baik siswa berprestasi selama penilaian tahap berpikir. Nilai kelompok ditentukan oleh respons pada tahap berpasangan dan berbagi, terutama saat mengartikulasikan penjelasan kepada seluruh kelas.

2.2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif

Think-Pair-Share yaitu:

- a. Melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan dan menyampaikan

gagasan/idealnya.

- b. Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Melatih siswa saling menghargai gagasan/pendapat orang lain.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- e. *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif di dalam berlatih diskusibagi siswa.
- f. Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Adapun kekurangan-kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair Share* yaitu:

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Memerlukan waktu yang lama.
- d. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

2.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh kongkret, sejak bayi seorang anak yang hidup di lingkungan srigala, maka anak tersebut tidak pernah mempunyai kemampuan berbicara dan bahkan tidak mampu berfikir sebagaimana layaknya anak manusia Pirozzi (dalam Zulela, 2012:3). Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak.

Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan difikirkan kemudian menjadi pengertian. Selanjutnya Chaucard (dalam Zulela, 2012:3), menyatakan “Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia”.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan.

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa (Depdiknas, 2003:5). Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum tahun 2006 atau KTSP yang sekarang sebagian sekolah sudah diganti dengan kurikulum 2013 bahasa Indonesia mendapatkan proporsi yang lebih, dalam proses pembelajaran (Pebriani dkk, 2014:2). Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan

menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003:7).

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut :

a) Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan yang didengar dengan memberikan respons secara tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b) Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ktidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-

anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

c) Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

d) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memerhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2003:10-11).

Tujuan pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan

terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri.

- b) Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.
- d) Orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program sekolah.
- e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.
- f) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah (Depdiknas, 2003:12).

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka menurut (Zulela, 2012:4) tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia adalah agar peserta didik dapat:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Tri Julia Agustin (2019) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media visual dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

pembelajaran konvensional pada siswa kelas III semester II di SD Gugus Sriwijaya Kecamatan Pekutatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Non equivalent Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah kelas III semester II di SD Gugus Sriwijaya Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 122 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Sebanyak 29 siswa kelas III SD Negeri 1 Asahduren dan 27 siswa dari kelas III SD Negeri 2 Asahduren dipilih sebagai sampel. Data skor hasil belajar IPA dikumpulkan dengan instrumen tes pilihan ganda. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t independent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan nilai thitung sebesar 8,473 dan ttabel sebesar 2,021. Artinya, thitung lebih besar dari ttabel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III semester II di SD Gugus Sriwijaya Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2017/2018.

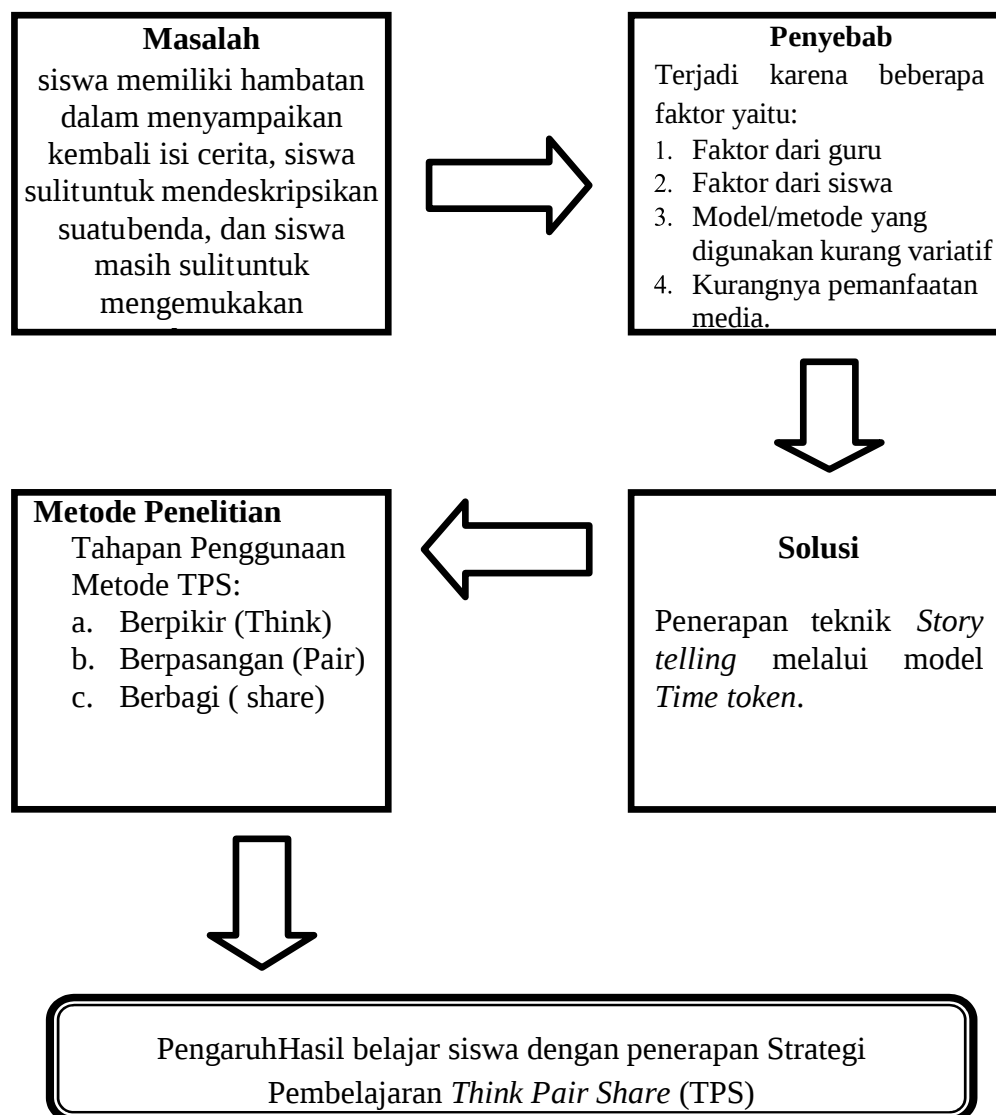
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Rachmawati, Erwin Erwin (2019) Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung guru dalam melaksanakan teknik *Think Pair Share* (TPS)

menggunakan sumber daya video animasi di kelas sains, yang memungkinkan mereka untuk mengamati bagaimana siswa merespons saat menerapkan metode dan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif yang difokuskan pada sekelompok siswa kelas empat dari SDN Sukamaju Baru 2. Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar sains, karena dianggap membuat proses pendidikan lebih menarik, efektif, dan efisien sekaligus mendorong keterlibatan siswa. Hal ini terbukti dari hasil akademis yang diamati baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samsiar Rivai Tahun 2021 dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini, menggunakan jenis kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan Pre-Experimental tipe one group pretest posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes (pretest dan posttest), observasi dan dokumentasi adalah penunjang. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 35.23 dan

nilai rata-rata posttest sebesar 80,06. Uji t menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang menyebutkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $83.09 > 2.045$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data kelas IV SD.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.4. Kerangka Bergikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Kategori investigasi ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan pra-eksperimen. Pra-eksperimen berfungsi sebagai teknik langsung untuk memperoleh pengetahuan dengan mengubah situasi dan memantau konsekuensinya pada berbagai variabel (Sugiyono, 2012).

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menguraikan metodologi untuk melakukan suatu penelitian. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah format one-group pretest posttest. Dalam kerangka ini, sebelum intervensi, partisipan dinilai dengan pretest (penilaian awal), dan kemudian, setelah proses pembelajaran, mereka menjalani posttest (penilaian akhir) (Sugiyono, 2012). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas empat di SDN 31 Kota Sorong. Berikut adalah tabel yang menggambarkan desain one-group pretest posttest untuk metodologi penelitian.

Tabel 3.1
Desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2012:111)

Keterangan:

- O_1 : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan
- O_2 : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan
- X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023.

3.2.1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok item atau individu yang memiliki atribut dan sifat tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti, yang mengarah pada kesimpulan (Sugiyono, 2010). Fokus penelitian ini adalah kelompok siswa di Sekolah Dasar 31 yang berlokasi di Kota Sorong, yang mencakup total 109 siswa.

3.2.2. Sampel

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:116), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang terdapat dalam populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh. Metode pemilihan sampel penelitian ini melibatkan berbagai faktor yang tepat yang dimaksudkan untuk meningkatkan representasi data yang dikumpulkan selanjutnya (Sugiyono, 2010:116). Dengan pertimbangan kelas IV terdapat 1 kelas. Jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 20 orang siswa.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2007), variabel merupakan subjek penelitian atau fokus utama penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau memicu terjadinya perubahan atau perkembangan variabel terikat (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau timbul karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Prestasi Akademik.

3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilaksanakan selama peneliti untuk memperoleh data yang mendalam mengenai lingkungan sekolah sebagai tempat belajar di SD Negeri 31 Kota Sorong. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dapat diperoleh dengan melaksanakan pengamatan secara langsung tentang penerapan dengan melihat dokumen sekolah sehingga dapat mengetahui kendala yang ada.

2. Tes Hasil Belajar

Metode penilaian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 31 SD Negeri Kota Sorong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan proses pencarian informasi mengenai subjek atau faktor melalui berbagai format seperti catatan, transkrip, teks, artikel, jurnal, catatan, notulen rapat, buku keuangan, dan materi serupa. Untuk penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi akan terdiri dari foto dan catatan serupa lainnya.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Indrawan pada tahun 2016 pada halaman 112 mencatat bahwa "Alat penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau rincian yang berkaitan dengan masalah penelitiannya."

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan tidak terstandarisasi, dan untuk mencegah timbulnya data yang tidak dapat diandalkan, maka dilakukan uji coba awal terhadap instrumen tersebut. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar Bahasa Indoneisa

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif tes (multiple choice). Tes ini merupakan uji pemahaman yang diberikan kepada masing-masing siswa dengan jumlah 20 butir pertanyaan tentang Sistem Pencernaan pada manusia.

- a. Materi
- b. Bentuk Tes
- c. Metode Penyusunan

Penyusunan instrument tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pembatasan terhadap bahan yang di ujikan. Dala penelitian ini telah di batasi pada materi tempat tinggalku.
 - 2) Membuat kisi-kisi soal post-test, sebagaimana yang tertera pada lampiran.
 - 3) Menentukan jumlah waktu yang di sediakan. Waktu yang di sediakan adalah 60 menit. Menentukan jumlah butir soal yang di sediakan adalah 20 butir soal pilihan ganda (setelah diuji cobakan) untuk memperoleh nilai hasil post-test.
- Kisi-kisi soal dan soal *Posttest*, *Pretest* terlampir.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.2. Validitas Instrument

Validitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk secara akurat menilai apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2012), suatu instrumen dianggap valid jika secara efektif mengukur apa yang ingin diukur. Selain itu, Sanjaya (2014) menggambarkan validitas sebagai sejauh mana suatu tes dirancang untuk mengungkap apa yang perlu diukur.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dibuat mencakup topik-topik yang akan dinilai

untuk menilai tingkat validitas tes. Dalam konteks penelitian ini, suatu instrumen dianggap valid apabila telah mendapat pengesahan dari para ahli di bidang terkait, khususnya pendidikan bahasa Indonesia.

3.6.3. Reliabilitas Instrument

Reliabel artinya dapat dipercaya, suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang relative tetap. Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

Sedangkan menurut Surasmi Arikunto (2010) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diujikan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas instrument akan dilakukan menggunakan metode *Cronboach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrument data akan diolah menggunakan program SPSS 16, yaitu:

$$r_{11} \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_b = Korelasi product moment antara belahan

Kemudian mencari r_{tabel} jika diketahui taraf signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut tidak reliabel.

3.6.4. Uji Normalitas

Imam Ghazali (2013) menyatakan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menilai apakah setiap variabel menunjukkan distribusi normal. Uji ini penting untuk melakukan pengujian pada variabel lain dengan asumsi bahwa residualnya mengikuti distribusi normal.

Untuk menentukan apakah kumpulan data mengikuti distribusi normal, dilakukan penilaian normalitas. Kumpulan data dianggap menunjukkan distribusi normal ketika kuantitas nilai di atas dan di bawah rata-rata sama, beserta simpangan baku yang sesuai. Penilaian normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode Chi square. Seperti yang dinyatakan oleh Riduwan (2010), prosedur yang diperlukan meliputi:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil.
2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:
$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$
3. Mencari banyaknya kelas (BK) dengan rumus:
$$BK = 1 + 3,3 \log n$$
4. Mencari nilai panjang kelas dengan rumus:
$$I = R/BK$$
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong.
6. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \bar{X}_i}{n}$$

7. Hitung simpangan baku dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S = \sqrt{(n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2) / (n(n-1))}$$

8. Tetapkan baku frekuensi:

- a. Identifikasi batas kelas, yaitu skor awal kelas rentang pertama dikurangi 0,5, kemudian ditambah 0,5 skor akhir kelas tersebut.
- b. Tentukan batas nilai Z-score untuk batas kelas dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Z_i = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Tentukan area 0 – Z dari tabel distribusi normal baku antara 0 dan Z berdasarkan angka batas kelas.
 - d. Hitung frekuensi harapan (f_e) dengan mengambil area setiap rentang dan mengalikannya dengan jumlah total peserta.
9. Hitung Chi Square (X^2) menggunakan rumus yang ditentukan:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Kaidah keputusan dengan $dk = n - 1$ dan $\alpha = 0,005$ yaitu jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians di antara beberapa populasi sama. Penilaian ini menggunakan kedua metode

untuk mengidentifikasi varians terbesar dan terkecil (Riduan, 2010).

Langkah-langkah untuk proses pengujian diuraikan di bawah ini:

- 1) Masukkan data numerik untuk penilaian konsistensi pada tabel pendukung.
- 2) Tentukan varians keseluruhan dari kedua sampel dengan menerapkan persamaan:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

Tentukan nilai varians tertinggi dan terendah dengan menerapkan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- 1) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

Dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)

Dk penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikansi (α) = 0,05.

Dengan kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS *for windows release 16*. Singgih Santosa (2014: 79) menyatakan bahwa uji *independent sample t test* adalah uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup

tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Sugiyono (2012) untuk menguji daya pembeda secara signifikasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 4. Rumus *t*-test

Keterangan :

- t_{hitung} = koefisien t
 $\bar{X}_1$ = nilai rata-rata hasil pre test
 $\bar{X}_2$ = nilai rata-rata hasil Post Test
 n_1 = jumlah siswa pre test
 n_2 = jumlah siswa Post Test
 (Sudjana, 2009:239)

Hipotesis telah ditetapkan, khususnya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 menyatakan asumsi bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, sedangkan H_a menyatakan asumsi bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis statistik yang akan diteliti sebagai dasar penelitian ini adalah sebagai berikut;

$H_0 : p = 0$, Tidak Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong.

$H_0 : p \neq 0$, Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 31 Kota Sorong yang menjadi fokus penelitian ini terletak di Jalan Kapitan Pattimura, Kelurahan Tempat Garam, Distrik Maladumes, Kota Sorong. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas, termasuk 12 ruang kelas dan 3 kantor guru. Saat ini, sekolah ini dikelola oleh Oktoviana Rumbino, S.Pd., yang menjabat sebagai kepala sekolah, bersama dengan 10 orang pendidik, 5 orang tenaga administrasi, 1 orang satpam, dan total 187 siswa yang terdaftar. Di antara 187 siswa di SD Negeri 31 Kota Sorong, terdapat 90 siswa laki-laki dan 97 siswa perempuan. Siswa-siswa ini dibagi ke dalam 6 kelas yang berbeda di sekolah tersebut.

4.1.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Pre-test*

Untuk mengetahui signifikansi numerik hasil tes awal khususnya mengenai hasil belajar materi bahasa Indonesia tema 7 cita-citaku, subtema 2 aku dan cita-citaku sebelum penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong. Untuk lebih memahami, hasil nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Rata-Rata Hasil *Pre- test*

No	Nama siswa	Nilai
1	Alisia Plaily	35
2	Aplena O. Oroboy	50
3	Amelia Remmobi	40
4	Febelin P. Fakdawer	55
5	Febiyanti F. Roning	45
6	Frans Pigo Marapi	50
7	Imel Petronela Yekwam	45
8	Izak Samuel Remere	50
9	Mihana Elisabet W.	50
10	Marsela Togawa	45
11	Nevertiti Evalin Imbiri	45
12	Rasya Diego Natar	50
13	Rosalina Maay	65
14	Smander D. Neymer Imbiri	50
15	Yostinus Werimon	25
16	Jesika Patay	50
17	Akbar	70
18	Kristin Ineke Mansbawer	60
19	Kristopel Sinaga	40
20	Daniel Tuppesiy	70
Jumlah		990
Rata-rata kelas		49.5

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pre test siswa Kelas IV yaitu adalah 49,5. Nilai hasil belajar sebelum penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 25, nilai tertinggi 70, dan jumlah nilai seluruh siswa 990 dengan hasil belajar rata-rata seluruh siswa 49,5.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil *pre-test*

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minumun (Xmin)	25
Maximum (Xmax)	70
Jumlah Nilai (sum)	990
Mean ($\bar{x}$)	49.5
Simpangan Baku (S)	5,2

Berdasarkan tabel 4.2, dari total 20 peserta didik, nilai tertinggi yang tercatat adalah 70, nilai terendah 25, dan nilai rata-ratanya sebesar 49,5, disertai dengan simpangan baku 5,2.

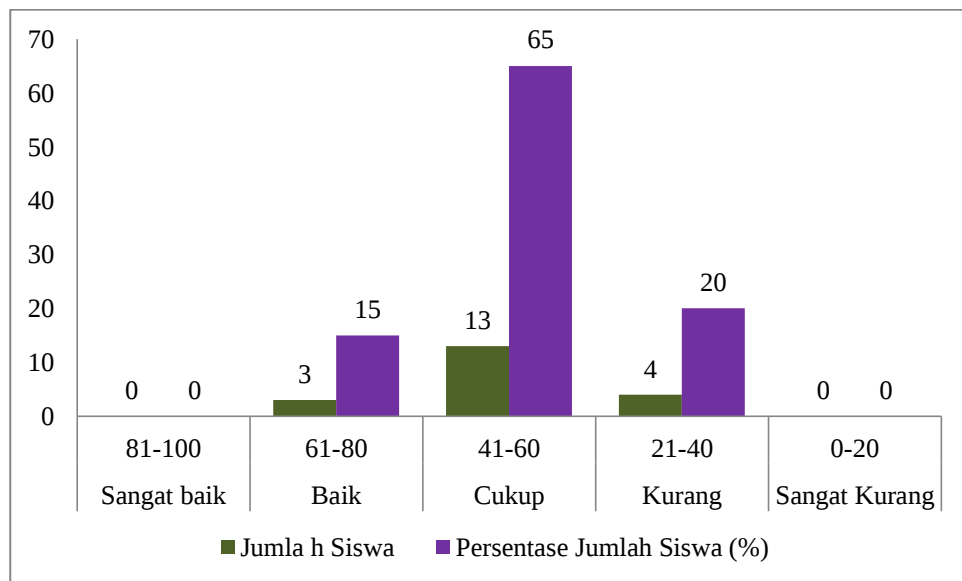
Tabel 4.3.Persentase Kategori hasil belajar *pre-test*

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	81-100	0	0
2	Baik	61-80	3	15
3	Cukup	41-60	13	65
4	Kurang	21-40	4	20
5	Sangat Kurang	0-20	0	0
Jumlah			20	100

Dari data yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa 15 siswa memperoleh skor yang tergolong cukup, yaitu antara 41 dan 60. Dari jumlah tersebut, 8 siswa atau 65% memperoleh skor di atas ambang batas tersebut, sedangkan 3 siswa atau 15% masuk dalam kategori baik dengan skor berkisar antara 61 hingga 80. Selain itu, terdapat 4 siswa atau 26,67% yang masuk dalam kategori baik dengan skor berkisar antara 21

hingga 40. Sisanya masuk dalam kategori sangat baik dan sangat rendah dengan rentang nilai 0.

Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. distribusi frekwensi hasil *pre-test*

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori cukup 13 siswa dengan presentase 65%.

2. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Post-test*

Untuk menilai signifikansi numerik dari hasil tes pendahuluan, khususnya temuan yang terkait dengan konten bahasa Indonesia bertema "cita-citaku", subtema 2 "aku dan cita-citaku", setelah menerapkan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa kelas empat di SD Negeri 31 Kota Sorong. Untuk pemahaman yang lebih baik, hasil rata-rata yang diperoleh dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4.
Nilai Rata-Rata Hasil *Post-test*

No	Nama siswa	Nilai
1	Alisia Plaily	90
2	Aplena O. Oroboy	95
3	Amelia Remmobi	70
4	Febelin P. Fakdawer	85
5	Febiyanti F. Roning	80
6	Frans Pigo Marapi	100
7	Imel Petronela Yekwam	80
8	Izak Samuel Remere	75
9	Mihana Elisabet W.	95
10	Marsela Togawa	70
11	Nevertiti Evalin Imbiri	85
12	Rasya Diego Natar	90
13	Rosalina Maay	100
14	Smander D. Neymer Imbiri	80
15	Yostinus Werimon	75
16	Jesika Patay	65
17	Akbar	90
18	Kristin Ineke Mansbawer	85
19	Kristopel Sinaga	75
20	Daniel Tuppesiy	100
Jumlah		1685
Rata-rata kelas		84.25

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata *Post-test* siswa Kelas IV yaitu adalah 84,25. Nilai hasil belajar setelah penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) (*Post-test*) untuk kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 65, nilai tertinggi 100, dan jumlah nilai seluruh siswa 1685 dengan hasil belajar rata-rata seluruh siswa 84,25.

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil *Post-test*

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minumun (Xmin)	65
Maximum (Xmax)	100
Jumlah Nilai (sum)	1685
Mean ($\bar{x}$)	84,25
Simpangan Baku (S)	5,2

Berdasarkan tabel 4.2, dari 20 siswa yang dinilai, skor tertinggi yang dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang tercatat adalah 65. Skor rata-rata berada pada angka 84,25, disertai dengan simpangan baku sebesar 5,2.

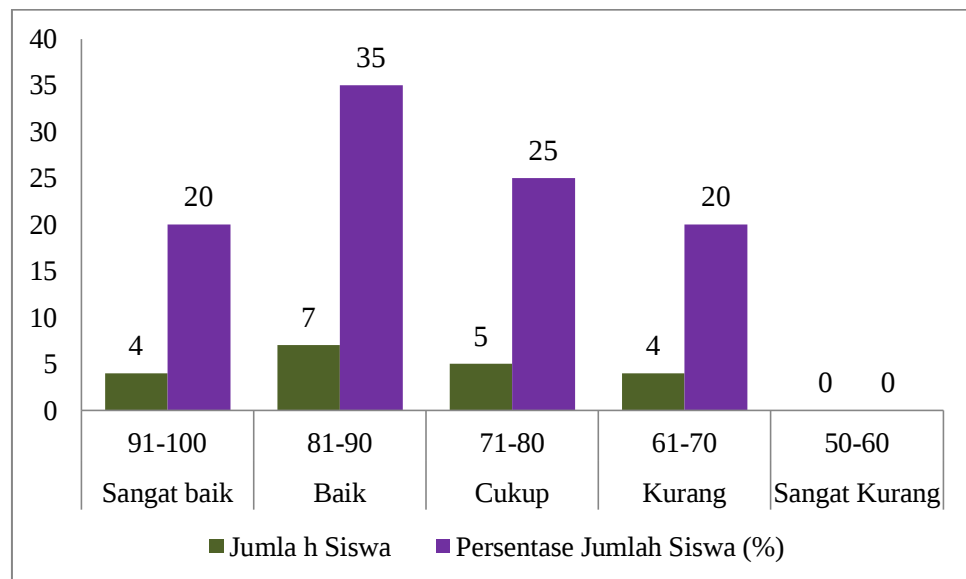
Tabel 4.6. Persentase Kategori hasil belajar *Post-test*

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	91-100	4	20
2	Baik	81-90	7	35
3	Cukup	71-80	5	25
4	Kurang	61-70	4	20
5	Sangat Kurang	50-60	0	0
Jumlah			20	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 15 siswa memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentan nilai 41-60 yaitu 8 siswa 65% lebih banyak dari kategori baik dengan rentan nilai 61-80 yaitu 3 siswa 15%. Dan 4 siswa 26,67%. kategori baik dengan rentan nilai 21-40 yaitu 4

siswa 20%. Dan lainnya dalam kategori sangat baik dan sangat kurang rentan nilai 0.

Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekwensi Hasil *Post-test*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori Baik 7 siswa dengan presentase 35%.

3. Data hasil belajar Diskusi dan presentasi

Untuk mengetahui hasil diskusi dan presentasi hasil belajar materi bahasa Indonesia tema 7 cita-citaku, subtema 2 aku dan cita-citaku sebelum penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong. Supaya bisa lebih memahami, hasil diskusi dan presentasi siswa yang dapat di lihat pada tabel observasi berikut:

Lembar Observasi Diskusi dan Presentase

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV/Ganjil

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai						Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Garuda (Alisia & Akbar)	A	A	A	A	A	A	A
2.	Indonesia (Aplena & Yostinus)	A	A	A	A	A	A	A
3.	Puisi (Febelin & Kristopel)	A	A	A	A	A	A	A
4.	Abjad (Kristin & Neymar)	A	A	A	A	A	A	A
5.	Bahasa (Rasya & Marsela)	A	A	A	A	A	A	A
6.	Bintang (Imel & Izak)	A	A	A	A	A	A	A
7.	Lintang (Amelia & Jesika)	A	A	A	A	A	A	A
8.	Vokal (Frans & Febelin)	A	A	A	A	A	A	A
9.	Gemilang (Daniel & mihana)	A	A	A	A	A	A	A

➤ **Aspek yang dinilai:**

1. Kemampuan dalam mengerjakan soal diskusi
2. Kemampuan dalam pemahaman materi diskusi
3. Kemampuan dalam menyampaikan hasil
4. Kemampuan berbahasa yang baik
5. Kelancaran dalam membaca
6. Bekerja sama dalam kelompok

➤ **Penskoran:**

- A. Sangat Baik
- B. Baik
- C. Cukup Baik
- D. Kurang Baik
- E. Tidak Baik

➤ **Anggota Kelompok:**

Anggota di setiap kelompok berjumlah dua (2) orang dan jumlah kelompok ada Sembilan (9) kelompok.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa kelas 4 SD ini mereka mampu mengerjakan pembelajaran dalam bentuk kelompok, walaupun dalam kelompok hanya ada dua (2) orang tetapi mereka bisa memberikan yang terbaik. Dan dari hasil diskusi ini saya dapat memahami dan mengetahui bahwa siswa kelas 4 ini mereka sudah lancar dalam membaca dan menulis serta mempunyai keberanian untuk tampil di depan kelas tanpa rasa canggung atau gugup kepada teman-teman mereka.

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Setelah informasi terkumpul, peneliti menganalisisnya untuk menilai kenormalan kelas sampel yang diteliti. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan apakah keempat kelompok menunjukkan distribusi normal. Suatu distribusi dianggap normal jika tingkat signifikansinya melebihi 0,05, sedangkan tingkat signifikansinya di bawah 0,05 menunjukkan distribusi abnormal. Dalam penelitian ini, evaluasi kenormalan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.0. Berdasarkan perhitungan dari SPSS 20.0, hasil untuk data kenormalan dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRETEST	POSTEST
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	83.57	82.33
	Std. Deviation	4.861	8.376
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.210
	Positive	.142	.210
	Negative	-.074	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.776	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584	.143

a. Test distribution is Normal.

From the results presented above, it is evident that the data follows a normal distribution pattern. This is indicated by the significance level observed. The student learning outcomes after applying the *Think Pair Share* (TPS) Learning Strategy yielded a significance value of 0.584, which is greater than 0.05, while the learning outcomes prior to the implementation of the *Think Pair Share* (TPS) Learning Strategy had a significance value of 0.143, also exceeding 0.05. Since both variables display an Asymp. Sig value greater than 0.05, the conclusion is that the data is normally distributed. Furthermore, the output from SPSS version 20.0 verifies that the test distribution adheres to a normal pattern.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong.

Ha : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong.

Kriteria pengujiannya:

- a. Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} maka H_0 diterima

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} .$$

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

- a. Apabila sig > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Apabila sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong, peneliti menggunakan teknik *t-test*.

Dari data–data diatas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS16. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Post Test Uji *t*-Test

Paired Samples Statistics									
		Mean		N	Std. Deviation		Std. Error Mean		
Pair 1	PRETEST	49.50		20	8.062		2.082		
	POSTTES	84.25		20	10.385		2.682		
Paired Samples Correlations									
				N	Correlation		Sig.		
Pair 1	PRETEST & POSTTES			20	.584		.022		
Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST-POSTTES	15.000	8.660	2.236	19.796	10.204	6.708	19	.001

Dari hasil *out put* SPSS 16.0 diatas dapat diberi keterangan Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong *pre-test* dan *Post-test*. Dari perhitungan diatas nilai *Post-test* memiliki mean 49,50 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 84,25 dan $t_{tabel} = 6,708$ sedangkan $t_{hitung} = 4,662$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong.

4.2. Pembahasan

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong. Tercatat sebelum diterapkannya Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai puncaknya yaitu 70 dengan nilai rata-rata 49,50. Sebaliknya, setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa tersebut justru memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai rata-rata 84,25 dalam penilaian Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukan bahwa nilai signifikan (sig) $0,001 < 0,05$ maka signifikan disini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “Tidak Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong” “**ditolak**”, sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong” “**diterima**”.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, $t_{\text{tabel}} = 6,708$ sedangkan $t_{\text{hitung}} = 4,662$. Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$.

Penggunaan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan penguasaan konsep melalui tahap- tahap dalam Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang tercermin dari tahapan-tahapan didalamnya, yaitu pada tahap think, pairing dan sharing. Pada masing-masing tahapan pembelajaran berdampak positif terhadap pemahaman materi pembelajaran. Pada tahap think, siswa dilatih agar dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Siswa harus mengandalkan kemampuannya masing-masing untuk mengerjakan tugas pada LKS yang telah diberikan. Sedangkan pada tahap pairing dan sharing, siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan ide sendiri, memberikan gagasan dan berbagi dengan pasangannya dan kelompok lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2018) yang menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan pasangan terhadap tugas yang diberikan, penguasaan konsep lebih tinggi dan lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu, Nurhadi dan Senduk (2019) menyatakan bahwa dalam Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengedepankan aspek berfikir secara mandiri, tanggungjawab terhadap kelompok dan kerjasama dalam kelompok kecil. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami materi melalui setiap tahap dalam proses pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada penelitian yang berkaitan dengan tesis berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata angket tentang hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong sebelum penggunaan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) skor nilai tertinggi 70 dan rata-rata 49,50. Sedangkan nilai rata-rata hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong setelah Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) skor nilai tertinggi 100.
2. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 31 Kota Sorong. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, $t_{tabel} = 6,708$ sedangkan $t_{hitung} = 4,662$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan di Kelas IV SD Negeri 31 Kota Sorong agar terus dilakukan untuk mencapai

suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi sekolah yang bersangkutan, dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi dukungan yang lebih terhadap pelaksanaan pengajaran, khususnya pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sekaligus dapat menambah fasilitas atau sarana prasarana pendidikan mata pelajaran bahasa Inggris yang dapat menunjang terlaksananya metode pengajaran secara umum dan dikhususkan lagi pada Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang telah dianggap sebagai metode yang dapat menumbuhkan solidaritas antar siswa dalam pelaksanaan pengajaran.
3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih rajin belajar dan menggunakan fasilitas dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran-pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo.(2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto,Suharsimi,2010. *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Burhan Nurgianto, 2014. *Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2012. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa.2015. *Program Pendidikan Puncaknya*. Bandung:
- PT. Remaja Rosda Karya *Hamzah B. Uno. (2011). Hipotesis Inspirasi dan Estimasinya: Ujian dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hassibuan, JJ dan Mudjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD dan MI*.(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008),
- Johnson dan Johnson, (1996). *Cooperative learning two heads learn better than One*. [Http/www.contexts.org/elib/c.18/ Johnson. Htm](http://www.contexts.org/elib/c.18/Johnson.Htm).
- Komalasari, K. (2014).*Pembelajaran kontekstual*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
2010. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purnomo Sudjino, Trijoko, Suwarno, Hadi Susanto. 2009. *IPA Kelas IV untuk SD dan MI*. Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2014, *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Edisi III Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenada media grup

- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Samatowa. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Proses Belajar Dan Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Winataputra, Udin S., 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Wisudawati. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran : Dokumentasi

1. PREE TEST







2. POST TEST







SOAL PRE-TEST

NAMA	:
KELAS	:
NO ABSEN	:

Berikut ini adalah soal tema 6 kelas 4 cita-citaku yang bisa digunakan di rumah:

3. Sikap yang harus di hindari untuk mewujudkan cita-cita adalah.....
 - A. Pantang menyerah
 - B. Putus asa
 - C. Semangat
 - D. Percaya diri
4. Sikap yang harus di miliki dalam menghadapi teman yang berbeda suku.....
 - A. Menutup diri dari teman berbeda suku
 - B. Membatasi diri dari teman berbeda suku
 - C. Tetap bergaul dengan teman yang berbeda suku
 - D. Tidak ingin terpengaruh dengan budaya suku lain
5. Salah satu hal yang melatarbelakangi keragaman karakteristik individu adalah suku dan budaya. Hal di bawah ini dapat membedakan satu suku dengan suku yang lain dalam satu Negara, kecuali.....
 - A. Bahasa daerah
 - B. Makanan khas
 - C. Lagu kebangsaan
 - D. Pakaian adat
6. Walaupun edo dan udin berbeda ciri fisiknya, mereka tetap hidup dengan.....
 - A. Suka bertengkar
 - B. Terus berdebat
 - C. Tidak saling menerima
 - D. Saling menghargai

Bacalah puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 5-8!

Cita-citaku

Aku punya sebuah harapan besar

Aku ingin menjadi seorang guru
Kini aku tekun dalam belajar
Aku ingin mewujudkan cita-citaku
Menjadi guru itu mulia
Mengajar dan mendidik para siswa
Aku akan semangat meraih cita-citaku
Belajar dengan giat sepanjang waktu

7. Judul puisi di atas adalah.....
 - A. Guruku
 - B. Cita-citaku
 - C. Semangat
 - D. Giat belajar
8. Puisi di atas terdiri dari.....
 - A. 8
 - B. 2
 - C. 4
 - D. 10
9. Puisi di atas menceritakan tentang.....
 - A. Semangat terus belajar
 - B. Suka duka guru
 - C. Manfaat menjadi seorang guru
 - D. Cita-cita menjadi seorang guru
10. Rima pada bait pertama puisi di atas adalah.....
 - A. R-u-r-u
 - B. Ar-ru-ar-ku
 - C. A-b-a-b
 - D. Sar-ru-jar-ku
11. Suatu proses perkembangan pada hewan yang terdiri dari berbagai perubahan penampilan fisik pada setiap siklus hidupnya dinamakan.....
 - A. Adaptasi
 - B. Morfologi
 - C. Penyerbukan
 - D. Metamorphosis
12. Pada daur hidup katak, setelah telur menetas akan menjadi.....

- A. Katak berekor
- B. Berudu
- C. Ulat
- D. Jentik-jentik

SOAL POST-TEST

Nama	:
Kelas	:
No Absen	:

Berikut ini adalah soal tema 6 kelas 4 cita-citaku yang bisa digunakan di rumah:

1. Diantara hewan berikut yang tidak mengalami metamorphosis dalam daur hidupnya adalah....
 - A. Katak
 - B. Capung
 - C. Kecoak
 - D. Ayam
2. Berikut ini yang merupakan tahapan metamorfosis kupu-kupu adalah.....
 - E. Telur – jentik-jentik – larva – kupu-kupu
 - F. Telur – larva – pupa – kupu-kupu
 - G. Telur – kepompong – larva – kupu-kupu
 - H. Telur – nimfa – kepompong – kupu-kupu
3. Tumbuhan dan hewan termasuk sumber daya alam yang.....
 - A. Dapat diperbaharui
 - B. Tidak dapat diperbaharui
 - C. Akan habis dengan cepat
 - D. Hanya dapat dihasilkan kembali dalam waktu yang sangat lama
4. Contoh hewan yang bisa ditenak masyarakat dengan aman adalah.....
 - A. Sapi, ayam, dan ular
 - B. Elang, kelinci, dan sapi
 - C. Gajah, kerbau, dan sapi
 - D. Ayam, bebek, dan kelinci
5. Bagian-bagian dari ayam berikut ini dapat dimanfaatkan manusia sebagai bahan komunikasi, kecuali.....

- A. Bulunya
 - B. Dagingnya
 - C. Kulitnya
 - D. Telurnya
6. Berikut ini adalah contoh sumber daya alam tambang, yaitu.....
- A. Emas, tembaga, kayu
 - B. Sapi, ayam, bebek
 - C. Batu bara, minyak bumi, timah
 - D. Perak, tebu, bambu
7. Istilah untuk tempo yang cepat sekali adalah.....
- A. Presto
 - B. Lento
 - C. Vivace
 - D. Allegro
8. Tarian pada gambar, berasal dari daerah.....
- A. Jawa Tengah
 - B. Kalimantan Utara
 - C. Sumatera Barat
 - D. Sulawesi Tenggara
9. Bahan alam yang dapat digunakan untuk membuat kolase adalah.....
- A. Biji jagung
 - B. Plastic
 - C. Manik-manik
 - D. Lilin
10. Karya seni berupa gabungan beberapa gambar yang sudah jadi adalah
- A. Montase
 - B. Mozaik
 - C. Kolase
 - D. Lukisan

Kunci jawaban Pre-test

1. B
2. C
3. C
4. D
5. B
6. B
7. D
8. C
9. D
10. B

Kunci jawaban Post-test

1. D
2. B
3. A
4. D
5. A
6. C
7. A
8. C
9. A
10. A